

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad ke 19, di daerah Cianjur telah lahir sebuah kesenian yang sekarang di kenal dengan sebutan Tembang Sunda Cianjuran¹. Tembang Cianjuran merupakan kesenian yang berada di daerah Cianjur, kesenian ini dulunya disuguhkan kepada raja atau pemimpin yang berada di Cianjur. Keberadaan para pemimpin pada masa ini berpengaruh terhadap kesenian Cianjuran, karena kesenian Cianjuran terbentuk pada masa pemerintahan Bupati Cianjur yaitu RAA. Kusumaningrat (1834-1864).

Seiring dengan perkembangan zaman, kesenian Tembang Cianjuran menjadi kesenian yang dapat dinikmati dan disuguhkan kepada semua kalangan. Kesenian ini menjadi sarana hiburan seperti pernikahan, ulang tahun kota Cianjur dan acara hiburan lainnya. Kesenian Tembang Cianjuran juga berkembang dan menyebar di berbagai wilayah di Jawa Barat seperti Bandung, Tasikmalaya, dan wilayah lainnya yang berada di Jawa Barat.

Kesenian Tembang merupakan pengaruh dari kesenian vokal Jawa. Kesenian tembang diiringi oleh instrumen kecapi dan suling.² Enip Sukanda dalam I Made Bandem mengatakan bahwa dalam menyanyikan tembang, ornamen yang digunakan bebas tetapi ornamennya sangat terbatas.³

¹ Jay Setiawan. 2015. "Sejarah Musik Tradisional Sunda Cianjuran", diakses dari <https://kumeokmemehdipacok.blogspot.com/2013/12/sejarah-musik-tradisional-sunda.html>, pada tanggal 16 April 2020 pukul 13.17 WIB, h. 1

² Ajip Rosidi, *Tembang jeung Kawih* (Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2013), h.17

³ I Made Bandem, *Rinenggaring Pak Bandem yang ngebyar* (Yogyakarta: ISI Yogyakarta, 2006), h. 69

Dalam kesenian Tembang Cianjuran terdapat beberapa alat musik khas Sunda yaitu kecapic ricik, kecapic indung dan suling, selain itu terdapat pula penyanyi yang menyanyikan liriknya dengan bahasa Sunda, sebutannya yaitu Juru Tembang.

Penyebutan Tembang Cianjuran berubah menjadi seni *Mamaos*. *Mamaos* juga dijadikan sebagai salah satu pilar kota Cianjur, karena *mamaos* sudah menjadi budaya atau ciri khas dari kota Cianjur. Dalam kesenian Cianjuran, seniman Cianjur masih banyak yang menyebut kesenian Tembang Cianjuran dengan sebutan *mamaos*.

Dalam vokal tembang Cianjuran, banyak orang berpendapat bahwa belajar vokal Cianjuran sangatlah sulit, hal ini dapat dilihat dari teknik dan tata bahasanya. Seorang pemula yang belum pernah sama sekali menyanyikan Tembang Cianjuran, akan sedikit lama untuk bisa menyanyikan Tembang Cianjuran, karena lagu Sunda itu banyak sekali cengkok, dan bahasanya sedikit rumit jika belum terbiasa.

Pada vokal Tembang Cianjuran terdapat teknik yang menjadi ciri khas yang mencerminkan bahwa lagu ini adalah lagu Cianjuran yang dapat membedakan dengan Tembang lainnya. Salah satu teknik dari Tembang Cianjuran yaitu teknik *Dongkari*. *Dongkari* yaitu hiasan terkecil dalam vokal Tembang Sunda Cianjuran.⁴

Dalam vokal Tembang Sunda Cianjuran, *Dongkari* sangat penting karena merupakan dasar utama bagi vokal Tembang Sunda Cianjuran. Peneliti masih

⁴ Wawancara dengan Elis Rosliani, tanggal 30 Maret 2020 melalui telpon *Whatsapp*

belum tau benar atau tidaknya teknik *Dongkari* ini menjadi salah satu ciri khas Tembang Cianjuran. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti dan mempelajari tentang teknik ini, karena teknik ini merupakan salah satu ciri khas Tembang Cianjuran.

Dibalik keindahan Tembang Cianjuran, seorang Juru Tembang juga mempunyai peranan penting terhadap kesenian ini. Untuk menciptakan keindahan dalam bernyanyi Juru Tembang juga mempunyai beberapa teknik vokal yang harus dipelajari oleh seorang Juru Tembang yaitu teknik *Dongkari*, karena dengan mempelajari tekniknya kita dapat dengan mudah memperoleh suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar merdu dan indah.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang teknik vokal Tembang Cianjuran yang ada pada lagu *Papatet*. Lirik lagu *Papatet* ini berasal dari karya sastra Sunda yaitu pantun (bahasa Sunda *Papantunan*) dan peneliti ingin memperkenalkan bahwa di Sunda juga mempunyai syair lagu yang berasal dari pantun seperti halnya lagu-lagu Betawi yang berasal dari pantun. Lagu *Papatet* ini merupakan karya dari Rd. Etje Madjid, beliau merupakan tokoh *mamaos* (Tembang Cianjuran) yang berperan dalam penyebaran dan mengajarkan *mamaos* ke berbagai wilayah di Jawa Barat.

Dari sebuah artikel yang peneliti baca dari *Republika.co.id*, bahwa kesenian Tembang Cianjuran sampai saat ini sudah mulai terlupakan oleh

sebagian masyarakat Sunda terutama para generasi muda, kini kesenian Tembang Cianjuran sudah banyak didominasi oleh kaum lanjut usia.⁵

Dalam hal ini para generasi muda kini sudah mulai sedikit yang mempelajari kesenian Tembang Cianjuran dan bahkan para generasi muda ada yang tidak tahu akan kesenian Tembang Cianjuran. Peneliti ingin sekali memperkenalkan dan mempelajari kembali kesenian yang berada di daerah Cianjur ini.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, peneliti ingin mengajak para generasi muda untuk lebih mengenal dan mempelajari kesenian ini terutama pada teknik bernyanyi Tembang Cianjuran, karena banyak masyarakat yang beranggapan bahwa teknik vokal Sunda itu sulit untuk dipelajari. Penelitian ini bermaksud untuk mengajak para generasi muda agar lebih tertarik lagi mempelajari kesenian Tembang Cianjuran, sehingga kesenian ini tidak lagi di dominasi oleh kaum lanjut usia, dan tidak akan pernah luntur dari masa ke masa dan tidak terkalahkan oleh kesenian modern.

Dalam hal ini, peneliti akan membahas tentang bagaimana teknik dalam bernyanyi Sunda khususnya dalam Tembang Cianjuran pada lagu *Papatet* dengan judul “Teknik Vokal Tembang Cianjuran pada lagu *Papatet* di SMK Negeri 10 Bandung (SMKI)”.

Pada akhir tahun 2019 telah terjadi wabah penyakit baru yaitu *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang mewabah hampir di seluruh dunia dan

⁵ Yudha Manggala P. Putra. 2018. “Tembang Sunda Cianjuran Mamaos Mulai Punah”, diakses dari <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/p7mpvp284/tembang-sunda-cianjuran-mamaos-mulai-punah>, pada tanggal 16 September 2019 pukul 16.04 WIB.

penularannya begitu cepat. Di Indonesia wabah ini kini mulai menyebar ke berbagai provinsi, salah satunya Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan provinsi lainnya di Indonesia. Pemerintah daerah setempat mengeluarkan peraturan *Social Distancing* atau menjaga jarak dengan sesama manusia, karena virus ini bisa menular melalui orang yang terjangkit virus Corona melalui cairan batuk dan bersin, selain itu pemerintah juga membuat peraturan *Work From Home* (WFO) agar penyebaran virus ini bisa diatasi dan masyarakat tetap aman walaupun bekerja di rumah, maka dari itu penelitian ini berbeda dengan penelitian yang semestinya. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan cara mewawancarai narasumber dengan wawancara jarak jauh agar angka penularan COVID-19 ini tidak bertambah banyak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, bahwa ada teknik yang menjadi ciri khas Tembang Cianjuran, kemudian banyak yang berpendapat bahwa mempelajari vokal Tembang Cianjuran itu sulit untuk dipelajari, terutama oleh seorang pemula, maka dari itu pada fokus penelitian ini peneliti akan membicarakan tentang bagaimana Teknik bernyanyi Tembang Cianjuran pada lagu *Papatet*.

C. Rumusan Masalah

Dari beberapa masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana teknik vokal Tembang Cianjuran pada lagu *Papatet* di SMKN 10 Bandung?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui teknik vokal Cianjuran pada lagu *Papatet* yang diajarkan di SMK Negeri 10 Bandung, yang diharapkan mampu mempelajari dan menerapkan teknik-teknik vokal Tembang Cianjuran sesuai dengan tekniknya dan dapat mengetahui ciri khas dari vokal Tembang Cianjuran jika ditinjau dari segi tekniknya.

E. Manfaat

1. Bagi Akademisi, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan akademisi untuk tetap belajar kesenian daerah salah satunya vokal Tembang Cianjuran dengan teknik yang benar, sesuai dengan hasil penelitian.
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk selalu melestarikan kesenian Tembang Cianjuran, dan dapat mempelajari pula Tembang Cianjuran agar kesenian ini tidak punah.
3. Bagi peneliti, peneliti mampu mempelajari dan menerapkan teknik-teknik vokal Tembang Cianjuran sesuai dengan tekniknya dan dapat mengetahui ciri khas dari vokal Tembang Cianjuran jika ditinjau dari segi tekniknya, serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai materi teknik vokal Tembang Cianjuran.